

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AIR MINUM
DEPOT ISI ULANG (AMDIU) DI KELURAHAN SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang***



Oleh:
SALMAN ALFARISI
BP/NIM: 2005/65365

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

SKRIPSI

Nama : Salman Alfarisi
Bp/ NIM : 2005/65365
Prodi : Ekonomi Pembangunan
**Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN AIR MINUM DEPOT ISI
ULANG (AMDIU) DI KELURAHAN SURAU
GADANG KECAMATAN NANGGALO KOTA
PADANG**
**Penguji : 1. Drs. Akhirmen, M.Si
2. Drs. Zul Azhar, M.Si
3. Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS
4. DR. Hasdi Aimon, M.Si**
Hari/Tgl : Kamis/ 26 Februari 2009
Tempat : Fakultas Ekonomi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AIR MINUM DEPOT ISI ULANG (AMDIU) DI KELURAHAN SURAU GADANG KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Nama : SALMAN ALFARISI
BP/ NIM : 2005/ 65365
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2009

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Akhirmen, M.Si
NIP: 131 466 560

Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP: 131 668 033

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AIR MINUM DEPOT ISI ULANG (AMDIU) DI KELURAHAN SURAU GADANG KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Nama : Salman AlFarisi
BP/ Nim : 2005/65365
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2009

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Akhirmen, M.Si	1. _____
2.	Sekretaris	: Drs. Zul Azhar, M.Si	2. _____
3.	Anggota	: Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS	3. _____
4.	Anggota	: Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	4. _____

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL	
DAN HIPOTESIS	12
A.. Kajian Teori	12
1. Konsep dan Teori Permintaan	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan	18
3. Teori Elastisitas Permintaan.....	19
4. Fungsi Permintaan	22
5. Konsep Pendapatan	25
6. Konsep Harga	29
7. Konsep Selera	30
8. Konsep Harga Barang Substitusi	31

	Halaman
9. Efek Substitusi dan Pendapatan	33
10. Konsep Jumlah Anggota Rumah Tangga	34
B. Temuan Sejenis	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Uji Coba Kuisioner	44
G. Defenisi Operasional	46
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum Obejek Penelitian	56
2. Analisis Deskriptif Variabel Peneliian	61
3. Analisis Induktif	68
B. Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Kelurahan Surau Gadang Menurut Jenis Kelamin dari Tahun 2003-2006	5
2. Jumlah Penjualan dan Harga per Galon AMDIU di Kelurahan Surau Gadang Selama Bulan November 2008.....	6
3. Hasil Survei Pendahuluan Jumlah Pendapatan, Pengeluaran Rekening Air PDAM dan Konsumsi AMDIU Masyarakat Kelurahan Surau Gadang per Bulan	7
4. Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk per RW di Kelurahan Surau Gadang Tahun 2007	40
5. Hasil Uji Validitas	45
6. Hasil Uji Reability	46
7. Statistik Kecamatan Nanggalo Kota Padang Menurut Kelurahan Tahun 2007	58
8. Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo Menurut Kelurahan Tahun 2005 sampai dengan 2007	59
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y	62
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X1	63
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X2	64
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X3	65
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X4	66
14. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota RT X5	68
15. Hasil Uji Multikolinearitas	69
16. Hasil Uji Normalitas	70
17. Hasil Uji Heterokedastisitas	71
18. Nilai Koefisien Regresi Linear Berganda	71
19. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	75
20. Hasil Uji F	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penurunan Kurva Permintaan Konsumen.....	16
2. Pergeseran Kurva Permintaan.....	17
3. Kerangka Konseptual.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabulasi Data Uji Coba	95
2. Hasil Uji Validitas	98
3. Hasil Uji Reabilitas	103
4. Angket Penelitian	105
5. Tabulasi Tabulasi Data Penelitian	109
6. Tabel Distribusi Frekuensi Variable	112
7. Frequency Table	115
8. Data Pendapatan	121
9. Hasil Uji Normalitas	127
10. Regression	135
11. Hasil Uji Park Heterokedastisitas	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan salah satu sumber kehidupan yang mutlak bagi makhluk hidup. Ketersediaan dan kebutuhan harus seimbang untuk menjamin keberlanjutan sumber daya air. Kelebihan air terutama dimusim hujan di suatu tempat bisa menjadi masalah seperti longsor atau banjir. Namun kekurangan air terutama pada musim kemarau juga menimbulkan masalah yaitu timbulnya bencana kekeringan. Keberadaan, ketersediaan, kebutuhan dan penggunaan sumber daya air tergantung dari banyak aspek yang saling mempengaruhi, saling memberikan dampak baik yang positif maupun negatif.

Bagitu juga pada manusia yang merupakan makhluk hidup yang sangat membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya. Menurut Masaru Emoto (*The True Power of Water*, 2006), bahwa 70% dari tubuh manusia dan hampir 90% otak tersusun dari Air (Ibrahim, 2008:2). Oleh karena itu sangat penting keberadaan Air dalam tubuh manusia dalam menjaga kesehatan, maka 20 tahun terakhir ini negara Jepang dan Jerman melakukan penelitian ekstensif mengenai peran Air dalam menjaga kesehatan. Kebutuhan Air yang sangat urgen dalam tubuh manusia dalam menjaga kesehatan juga diteliti oleh seorang bangsa Iran. Ia seorang penulis dan peneliti Air terkenal di dunia internasional, selama 20 tahun, yang bernama F. Batmanghelidj. Penemuan pertamanya di dunia kedokteran, adanya krisis di dalam tubuh jika mengalami *dehidrasi*. Menurutnyanya “Minumlah

sebelum haus, karena tubuh telah menjadi terkonsentrasi atau kental sebelum rasa haus dimulai. Seseorang akan kehilangan sifat pembentukan tenaga dari di dalam sel-sel tubuh yang terdehidrasi”. (F. Batmanghelidj, MD. Air 2007:28)

Oleh karena sebagian besar tubuh manusia terdiri dari air, setiap orang tidak akan bias bertahan hidup lama, ketika asupan Air terhenti. Kata seorang peneliti Air *“Manusia masih bisa bertahan hidup tanpa makan selama beberapa minggu, tetapi manusia tidak bisa hidup tanpa Air dalam beberapa hari saja. Air adalah sendi kehidupan. Jika ada seseorang yang tidak menerima asupan Air atau cairan dalam waktu 48 jam, dia akan terancam bahaya yang dapat berujung pada kematian”.* (Hamad, dikutip Ibrahim,2008:2). Kini yang menjadi problem diberbagai perkotaan, tempat jumlah penduduk yang rapat, adalah mendapat Air yang bersih dan bermineral.

Di Indonesia, pada umumnya kebutuhan air minum masyarakat dipenuhi dengan air sumur dan air permukaan yang telah diolah oleh perusahaan milik pemerintah. Setiap daerah di Indonesia memiliki sebuah perusahaan milik pemerintah yang mengolah air untuk kebutuhan masyarakat yaitu Perusahaan Daerah Air Minum. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia terutama jumlah penduduk di daerah perkotaan dapat menimbulkan masalah dalam pemenuhan air bersih untuk di konsumsi oleh masyarakat.

Semakin rendahnya kualitas air bersih yang berasal dari air sumur dan keterbatasan kemampuan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam memenuhi kebutuhan air masyarakat, pemakaian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) akhir-akhir ini meningkat cukup tajam. Hal ini mendorong tumbuhnya

industri-industri AMDK di kota-kota besar di Indonesia. Beberapa tahun yang lalu terdapat 350 industri AMDK dengan produksi lebih dari 5 miliar liter per tahun. (Kompas, 07 Januari 2004)

Perkembangan industri AMDK yang cukup tinggi, belum mampu memenuhi kebutuhan air minum terutama di daerah perkotaan menyebabkan harga Air Minum Dalam Kemasan tersebut cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh jumlah permintaan yang lebih besar daripada penawaran. Dengan keadaan yang seperti ini, mendorong tumbuhnya sebuah industri baru yang menyediakan air minum dalam kemasan yang bisa diisi ulang kembali. Industri ini disebut juga dengan industri Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU), yang menawarkan harga yang relatif murah (rata-rata saat ini harganya Rp. 3000,-/ gallon) dibandingkan dengan harga dari Air Minum Dalam Kemasan.

Permintaan air minum isi ulang yang cukup tinggi di daerah perkotaan, selain dipengaruhi oleh relatif mahalnya harga AMDK, juga disebabkan oleh perilaku masyarakat perkotaan yang cenderung mengkonsumsi suatu barang yang instan atau siap saji. Baik air minum dalam kemasan maupun air minum isi ulang merupakan air minum yang siap untuk di konsumsi langsung tanpa harus dimasak terlebih dahulu. Berbeda dengan air sumur atau air permukaan hasil olahan PDAM yang tidak dapat langsung dikonsumsi. Air tersebut harus dididihkan terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi yang instant merupakan selera masyarakat perkotaan yang ingin menghemat waktu. Oleh sebab itu permintaan Air Minum Isi Ulang ini juga dipengaruhi oleh selera masyarakat.

Dilihat di Kota Padang yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Jumlah penduduk yang cukup besar di kota ini juga mendorong tumbuhnya industri-industri air minum dalam kemasan dan Air Minum Depot Isi Ulang. Pertumbuhan industri ini di kota Padang juga disebabkan tersedianya beberapa sumber mata air yang menurut hasil survei dinas kesehatan, layak untuk dikonsumsi langsung.

Kota Padang terdiri atas 11 kecamatan dan 104 kelurahan, salah satu kecamatan yang merupakan wilayah permukiman penduduk yang cukup padat adalah Kecamatan Nanggalo. Di Kecamatan Nanggalo ini terdiri atas enam kelurahan yaitu Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kelurahan Gurun Laweh, Kelurahan Kampung Olo, Kelurahan Surau Gadang, Kelurahan Kurau Pagang dan Kelurahan Kampung Lapai. Diantara enam kelurahan ini, yang merupakan pemukiman yang banyak dihuni oleh penduduk perkotaan yang mayoritas bekerja di sektor pemerintahan dan sektor industri adalah Kelurahan Surau Gadang. Sedangkan di kelurahan lain mayoritas penduduknya masih merupakan masyarakat pedesaan yang mayoritas bekerja di sektor pertanian.

Pada Tabel 1. dapat dilihat jumlah penduduk Kelurahan Surau Gadang menurut jenis kelamin. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang karena jumlah konsumsi air minum antara laki-laki dan perempuan tidak sama jumlahnya. Selain itu dari tahun ke tahun terlihat jumlah penduduk kelurahan surau gadang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini kemungkinan akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan dari

tahun ke tahun dan akhirnya akan meningkatkan jumlah depot air minum isi ulang di kelurahan ini.

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Surau Gadang Menurut Jenis Kelamin dari Tahun 2003-2007

Tahun	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2003	9.770	10.768	20.538
2004	9.909	11.156	21.065
2005	10.172	11.334	21.506
2006	10.141	11.937	22.078
2007	9.211	9.727	18.938

Sumber: BPS Sumatera Barat, 2009

Pada Tabel 2. dapat dilihat beberapa jumlah penjualan dan harga-harga Depot air minum isi ulang yang ada di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo. Terdapat dua jenis harga yang ditawarkan oleh setiap depot yaitu harga Air Minum Depot Isi Ulang yang langsung diantar ke alamat konsumen dan harga untuk konsumen yang langsung membeli di depot tersebut. Harga untuk antar alamat lebih mahal dibandingkan yang tidak diantar. Hal ini karena penambahan biaya BBM (Bahan Bakar Minyak) yaitu bensin untuk biaya transportasi. Akan tetapi ada beberapa depot yang menyamakan harga yang diantar dengan yang tidak diantar seperti depot Hattimura, H.S.A, Sehat WT, dan AMIRA. Hal ini mungkin merupakan kebijakan dari pemilik depot itu sendiri, dengan maksud untuk menarik pelanggan. Harga per gallon yang ditawarkan setiap depot yang ada di kelurahan surau gadang ini berkisar antara Rp. 4000 sampai dengan Rp. 5000, harga ini relatif hampir merata pada setiap depot.

Tabel. 2 Jumlah Penjualan dan Harga per Galon Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Selama Bulan November 2008

No.	Nama Depot	Harga diantar ke alamat (Rp)	Harga tidak diantar (Rp)	Jumlah Penjualan (Galon)
1.	Tirta Cendana Jl. Medan	4.500	4.000	1920
2.	Hattimua Jl. Tj. Karang	4.500	4.500	600
3.	Cahaya Bening Jl. Payakumbuh	4.500	4.000	900
4.	AISERO Jl. Raya Siteba No.3	5.000	4.000	1500
5.	H.S.A Jl. Raya siteba No.1	5.000	5.000	1500
6.	RAHMAT Jl. Raya siteba No.57	4.000	3.500	1500
7.	SEHAT W.T Jl. Komplek. Kodam No. blok A/4	4.000	4.000	1800
8.	TIRTA BENIG Jl. Raya siteba No.8	4.500	4.000	1710
9.	AMIRA Jl. Raya siteba No.60	4.500	4.500	3000
10.	NAYAKY Jl. Padang No.50	5.000	4.000	1200
Rata-rata Penjualan				1563

Sumber: Hasil Survei Penulis, 2009

Sedangkan dilihat dari segi penjualan, terdapat perbedaan yang cukup bervariasi pada setiap depot. Menurut pengamatan penulis, selain disebabkan oleh harga dari depot itu sendiri, perbedaan ini juga lebih disebabkan oleh tempat lokasi depot tersebut. Hal ini terlihat pada depot-depot yang berlokasi di daerah permukiman dan perumahan yang padat penduduknya, penjualan setiap bulannya lebih besar. Seperti pada beberapa depot yaitu Depot Tirta Cendana, SEHAT WT,

dan depot AMIRA. Jadi hal ini kemungkinan berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan suatu barang.

Selain jumlah penduduk, yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap air minum depot isi ulang (AMDIU) adalah jumlah pendapatan dan barang substitusi yang dapat menggantikan utilitas dari AMDIU tersebut. Pada tabel 3. dapat dilihat beberapa jumlah pendapatan dari penduduk kelurahan Surau Gadang dan pengeluaran yang digunakan untuk membayar rekening air PDAM serta jumlah AMDIU yang dikonsumsi setiap bulannya.

Tabel 3. Hasil Survei Pendahuluan Jumlah Pendapatan, Pengeluaran Rekening Air PDAM dan Konsumsi AMDIU Masyarakat Kelurahan Surau Gadang per Bulan

Rumah Tangga	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga	Konsumsi (gallon)
Tn. MN	2.500.000	60.000	3	4
Tn. KM	1.500.000	75.000	2	4
Ny. EY	2.000.000	68.000	4	5
Ny. AD	3.000.000	54.000	6	10

Sumber: Hasil Survei Penulis, 2009

Pada Tabel 3. dapat dilihat perbedaan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga untuk biaya air PDAM juga terdapat perbedaan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah anggota keluarga pada setiap rumah tangga. Perbedaan juga terjadi pada jumlah konsumsi Air Minum Depot Isi Ulang setiap bulannya. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh perbedaan jumlah anggota keluarga serta perbedaan penggunaan air PDAM maksudnya air PDAM tidak hanya digunakan untuk diminum saja akan tetapi juga untuk keperluan lainnya seperti mandi, mencuci, dan lain-lain.

Jadi, jumlah pendapatan serta pengeluaran untuk pembayaran rekening air PDAM kemungkinan dapat mempengaruhi jumlah permintaan konsumen terhadap Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU).

Melihat kondisi dan fakta yang terjadi saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Depot Isi Ulang Di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh harga Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang.
2. Pengaruh harga air PDAM terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang.
3. Pengaruh harga Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang.
4. Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang.
5. Pengaruh selera masyarakat terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang.

6. Pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang.
7. Pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang.

C. Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti dan juga disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, dan juga tenaga, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh harga Air Minum Depot Isi Ulang, harga air PDAM, pendapatan masyarakat, dan selera masyarakat terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang di kelurahan Surau Gadang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh harga Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang di kelurahan Surau Gadang?
2. Sejauhmana pengaruh harga air PDAM terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di kelurahan Surau Gadang?
3. Sejauhmana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di kelurahan Surau Gadang?
4. Sejauhmana pengaruh selera masyarakat terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di kelurahan Surau Gadang?

5. Sejauhmana pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang?
6. Sejauhmana Pengaruh harga AMDIU, harga air PDAM, jumlah pendapatan masyarakat, selera masyarakat dan jumlah anggota rumah tangga terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang di kelurahan Surau Gadang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh harga Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) terhadap jumlah permintaan AMDIU di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Pengaruh harga air PDAM terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di kelurahan Surau Gadang.
3. Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di kelurahan Surau Gadang.
4. Pengaruh selera masyarakat terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di kelurahan Surau Gadang.
5. Pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kelurahan Surau Gadang.
6. Pengaruh harga AMDIU, harga air PDAM, jumlah pendapatan masyarakat, selera masyarakat, dan jumlah anggota rumah tangga terhadap jumlah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang di kelurahan Surau Gadang.

F. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan..
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengusaha depot air minum isi ulang untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi permintaan air minum depot isi ulang.
3. Bagi penulis sendiri, untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama kuliah dan salah satu syarat meraih Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Permintaan

Menurut defenisinya permintaan terhadap suatu komoditas adalah banyaknya kesatuan komoditasnya yang akan dibeli oleh konsumen pada bermacam-macam kemungkinan seperti tingkat harga pada waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu pula. Teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli konsumen tertentu pada berbagai kemungkinan harga dalam suatu waktu tertentu. Sedangkan dari permintaan pasar adalah berbagai jumlah dari suatu barang yang hendak dibeli oleh semua konsumen pada berbagai kemungkinan harga dalam periode waktu tertentu.

Secara umum permintaan dapat dibedakan atas dua macam yakni permintaan individual dan permintaan pasar. Permintaan individual adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada kemungkinan tingkat harga pada waktu tertentu. Permintaan pasar adalah berbagai jumlah dari pada suatu barang yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan permintaan adalah berbagai jumlah barang yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Di samping itu, adanya permintaan potensial yaitu permintaan yang berhubungan dengan keinginan

seseorang untuk mendapatkan barang dan jasa. Sedangkan permintaan efektif adalah keinginan yang disertai dengan kemauan dan kemampuan untuk membeli dan didukung oleh keuangan secukupnya untuk membayar harga.

Menurut Sukirno (2005:75) teori permintaan menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dapat dibuat grafik yang disebut dengan kurva permintaan. Selanjutnya menurut Sukirno (2005:76) dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang lebih sederhana. Dimana dalam analisis ekonomi ini dianggap bahwa permintaan suatu barang dipengaruhi oleh tingkat harga. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang paling utama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan dengan harga barang tersebut.

Menurut Arsyad (1995:23-24) hubungan antara harga dengan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik. Apabila harga naik maka kuantitas yang diminta turun, dan sebaliknya. Hubungan tersebut dinamakan “Hukum Permintaan”. Hubungan ini dapat dijelaskan oleh keadaan sebagai berikut:

- a. Apabila harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (substitusi): barang pengganti tersebut akan dibeli apabila mereka menginginkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari setiap rupiah yang dibelanjakan daripada membeli barang yang pertama tersebut.
- b. Apabila harga naik, pendapatan merupakan kendala (pembatas) bagi pembeli yang lebih banyak.

Fungsi permintaan bertujuan untuk mengetahui tingkat seseorang dalam memperoleh barang yang diinginkan pada waktu tertentu yang sangat tergantung pada tingkat pendapatan konsumen itu sendiri.

Pengertian permintaan menurut Gilarso (1992:136) adalah jumlah suatu barang yang mau dan dapat diteliti oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama.

Samuelson (1996:91) mengemukakan hukum permintaan dengan kemiringan yang negatif. Dimana apabila harga suatu komoditi naik (hal lain tetap) pembeli cenderung lebih sedikit membeli barang tersebut. Demikian juga sebaliknya apabila harga turun dan hal lain tidak berubah maka jumlah barang yang akan dibeli juga akan meningkat.

Arsyad (1995:22) mengemukakan bahwa konsep permintaan digunakan untuk menunjukkan keinginan seorang pembeli pada suatu pasar. Menurut Kadariah (1994:1) Jika orang mengatakan permintaan, maka yang dimaksud adalah permintaan yang disertai dengan daya beli (*money demand*) terhadap suatu barang. Jadi permintaan suatu barang adalah banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh konsumen pada bermacam-macam kemungkinan tingkat harga pada waktu dan syarat tertentu. Hukum permintaan menjelaskan sifat yang berkaitan antara permintaan suatu barang dengan harganya.

Apabila permintaan digambarkan dengan seluruh kurva maka jumlah yang diminta (*quantity demanded*) adalah jumlah total suatu barang yang diinginkan semua rumah tangga untuk membelinya (Kadariah, 1994:2)

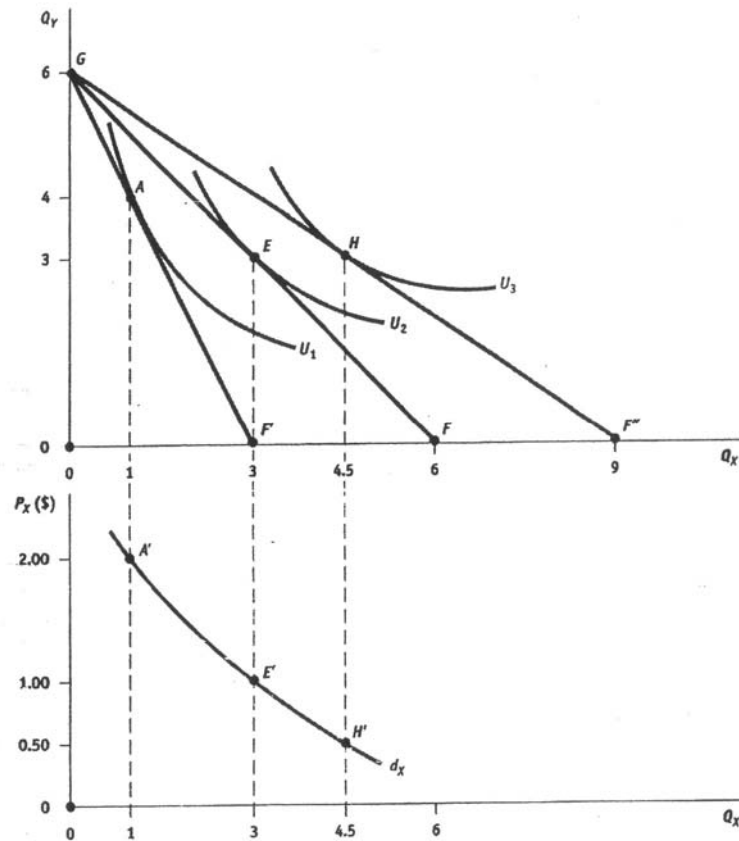
Berkaitan dengan konsep jumlah yang diminta, menurut Kadariah ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam konsep ini yaitu :

- a. Jumlah yang diminta (*quantity demanded*) adalah suatu jumlah yang diinginkan pada harga tersebut, sedang barang lain, pendapatan konsumen, selera-seleranya dan lainnya tetap.
- b. Jumlah yang diinginkan (*desired*) berarti permintaan yang efektif (*an effective demand*) artinya orang mau membeli jumlah tersebut dengan harga tertentu yang harus dibayar oleh barang tersebut.
- c. Jumlah yang diminta menunjukkan arus pembelian yang terus-menerus (*a continuous flow of purchases*). Oleh sebab itu jumlah ini harus dinyatakan dalam “dalam waktu sekian”

Menurut Salvatore (2001:136) dengan nilai tertentu dari pendapatan konsumen dengan harga dari komoditi Y dapat diturunkan kurva permintaan konsumen terhadap komoditi X dari titik keseimbangan untuk menjelaskan lebih jelasnya penurunan kurva permintaan yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1 di bawah ini menunjukkan bahwa dengan $M = \$6$, $P_y = \$1$, dan $P_x = \$2$ (garis anggaran GF'), keseimbangan konsumen berada pada titik A (mengonsumsi 1X dan 4Y), di mana garis anggaran GF' bersinggungan dengan kurva indifferen U_1 . ini memberikan titik A' ($Q_x = 1$ pada saat $P_x = \$2$) pada panel dibawah. Dengan $M = \$6$ dan $P_y = \$1$ tetapi $P_x = \$1$ individual akan berada pada posisi keseimbangan pada titik E (3X dan 3Y), dimana garis anggaran GF bersinggungan dengan kurva indifferen U_2 . Ini memberikan titik E' ($Q_x = 3$ pada saat $P_x = \$1$) akhirnya , dengan $M = \$6$ dan $P_y = \$1$ tetapi $P_x = \$0,67$, individual akan berada dalam kondisi keseimbangan pada titik H (4,5X dan 3Y), dimana

garis anggaran GF'' bersinggungan dengan kurva indifferent U_3 . ini menghasilkan titik H' ($Q_x = 4,5$ pada saat $P_x = \$ 0,67$).

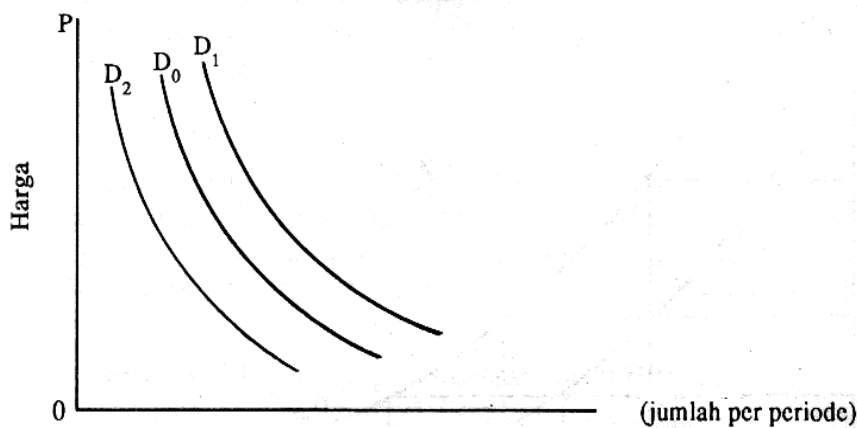


Gambar 1. Penurunan kurva permintaan konsumen

Selain itu, pergeseran pada kurva permintaan dapat digambarkan berdasarkan asumsi ceteris paribus kurva permintaan dapat bergeser dengan banyak cara, ada dua cara diantaranya (Kadariah,1994:5):

- Dalam kasus pertama, pada tiap harga dibeli jumlah yang lebih banyak dan kurva permintaan bergeser ke kanan, sehingga tiap harga berhubungan dengan jumlah yang lebih besar dari pada sebelumnya.
- Dalam kasus kedua, pada tiap harga dibeli jumlah yang kurang, dan kurva permintaan bergeser ke kiri. Sehingga tiap harga berhubungan dengan jumlah yang lebih kecil daripada sebelumnya.

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan ke kanan dari D_0 ke D_1 menunjukkan kenaikan dalam permintaan. Pergeseran kurva ke kiri dari D_0 ke D_2 menunjukkan penurunan dalam permintaan.

Kenaikan dalam permintaan bahwa pada harga banyaknya permintaan. Pergeseran ke kanan seperti kurva yang di atas dapat disebabkan oleh kenaikan pendapatan, kenaikan dalam harga substitusi, penurunan dalam harga komplemen, kenaikan dalam selera yang menguntungkan komoditi tersebut, kenaikan jumlah penduduk, redistribusi pendapatan yang menguntungkan kelompok yang menyenangi komoditi tersebut. Penurunan dalam permintaan berarti bahwa jumlah yang diminta harga berkurang. Pergeseran kurva ke kiri disebabkan oleh penurunan pendapatan, penurunan harga substitusi, kenaikan harga komplemen, perubahan selera yang merugikan komoditi tersebut, penurunan jumlah penduduk, redistribusi pendapatan yang merugikan kelompok yang menyenangi komoditi tersebut.

Kalau orang mengatakan permintaan (*demand*), maka yang dimaksud adalah seluruh kurva permintaan. Jadi suatu perubahan dalam permintaan

(*a change in demand*) menggambarkan pergeseran seluruh kurva permintaan (*a shift in the whole demand curve*) artinya perubahan dalam jumlah yang dibeli pada tiap tingkat harga. Kenaikan dalam permintaan berarti bahwa seluruh kurva permintaan bergeser ke kanan. Sedangkan penurunan dalam permintaan berarti bahwa seluruh kurva permintaan bergeser ke kiri.

Tiap titik pada kurva permintaan menggambarkan jumlah yang dibeli pada harga tertentu. Artinya, titik itu menggambarkan suatu jumlah yang diminta (*a particular quantity demanded*).

Pergeseran sepanjang kurva permintaan (*a movement along the demand curve*) menggambarkan perubahan dalam jumlah yang diminta (*a change in the quantity demanded*). Suatu pergerakan menurun pada kurva permintaan disebut kenaikan dalam jumlah yang diminta; suatu pergerakan naik pada kurva permintaan disebut penurunan dalam jumlah yang diminta.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Sukirno (1994:77) menyatakan bahwa hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa semakin rendahnya harga dari suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga dari suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen tertentu pada berbagai kemungkinan tingkat harga dalam suatu waktu tertentu.

Sedangkan dalam permintaan pasar, teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan tingkat harga dalam periode waktu tertentu.

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat atas suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Di mana faktor-faktor tersebut antara lain: Sukirno (2000:76)

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang substitusi
- c. Pendapatan masyarakat
- d. Corak Distribusi pendapatan dalam masyarakat
- e. Cita rasa masyarakat (selera)
- f. Jumlah penduduk
- g. Ramalan mengenai masa yang akan datang

Permintaan yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dari segi ekonomi adalah permintaan yang efektif karena permintaan yang efektif adalah jumlah barang yang diminta langsung yang dapat digunakan untuk kebutuhan ekonomi.

3. Teori Elastisitas Permintaan

Dalam analisis ekonomi, secara teoritis maupun secara praktek elastisitas permintaan sangat berguna untuk mengetahui sampai sejauhmana responsifnya permintaan suatu barang terhadap perubahan harga barang itu sendiri. Oleh sebab itu, dikembangkan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai sejauh mana besarnya pengaruh harga suatu barang terhadap perubahan permintaan suatu barang.

Secara umum, menurut Sukirno (2000:111) faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah:

- a. Tingkat kemampuan barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan

- b. Persentase pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang yang bersangkutan
- c. Jangka waktu dan atau rentang waktu di mana permintaan suatu barang yang bersangkutan di analisis

Jadi berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaan dipengaruhi oleh tingkat kemampuan barang lain dalam menggantikan barang yang bersangkutan, pendapatan dan rentang waktu dalam permintaan suatu barang tersebut (dalam hal ini yang dimaksud adalah biaya air PDAM)

Dalam ilmu ekonomi menurut Winardi (1990:43) elastisitas senantiasa mempunyai arti yang sama yaitu elastisitas adalah rasio perubahan relatif pada sebuah variabel dependen, dibandingkan dengan perubahan relatif pada sebuah variabel independen. Dengan kata lain, elastisitas adalah perubahan relatif pada variabel dependen yang bersangkutan dibagi dengan perubahan relatif pada variabel independen.

Berkaitan dengan elastisitas permintaan, menurut Sudarsono (1995:90) adalah bahwa elastisitas menggambarkan derajat kepekaan fungsi permintaan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel yang mempengaruhinya.

Dalam analisis ekonomi ini, secara teoritis maupun secara praktek elastisitas permintaan sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana respon barang terhadap perubahan barang itu sendiri. Oleh sebab itu sampai sejauh mana besarnya perubahan harga suatu barang terhadap permintaan suatu barang.

Kadariah (1994:7) menyatakan bahwa elastisitas permintaan menggambarkan derajat reaksi jumlah yang diminta terhadap perubahan

harga pasar. Dengan kata lain besar kecilnya pengaruh dari perubahan harga barang terhadap permintaan barang tersebut ditentukan oleh jenis elastisitas yang dimiliki oleh kurva permintaan.

Menurut Sukirno (2006:103), elastisitas permintaan perlu dibedakan kepada tiga konsep yaitu:

a. Elastisitas Permintaan Harga

Elastisitas permintaan harga sering dinyatakan sebagai elastisitas permintaan. Menurut Sukirno (2006:105), koefisien elastisitas permintaan harga adalah nilai perbandingan antara persentasi perubahan jumlah yang diminta dengan persentasi perubahan jumlah yang diminta dengan persentasi perubahan harga.

$$E_p = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

E_p = Elastisitas permintaan harga

Q = Jumlah kuantitas yang diminta

P = Harga

b. Elastisitas Permintaan Silang

Dalam Sukirno (2006:116), Elastisitas permintaan silang adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap barang lain.

$$E_c = \frac{\frac{\Delta Q_x}{Q_x}}{\frac{\Delta P_y}{P_y}} \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana:

E_c = Elastisitas permintaan silang

ΔQ_x = Persentasi perubahan jumlah barang X

ΔP_y = Persentasi perubahan harga barang Y

c. Elastisitas Permintaan Pendapatan

Menurut Sukirno (2006:116), elastisitas permintaan pendapatan merupakan koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat daripada perubahan pendapatan pembeli.

$$E_y = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta Y}{Y}} \dots\dots\dots (2.3)$$

Dimana:

E_y = Elastisitas permintaan pendapatan

ΔQ = Persentasi perubahan jumlah barang yang diminta

ΔY = Persentasi perubahan pendapatan

4. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah fungsi suatu permintaan yang menunjukkan bahwa permintaan suatu barang ditentukan oleh harga barang itu sendiri

dengan asumsi ceteris paribus. Fungsi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(P) \dots\dots\dots (2.4)$$

Menurut Sukirno (2000:76), berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seperti yang telah dibahas di atas. Berdasarkan faktor-faktor permintaan, maka fungsi permintaan secara matematis dapat ditulis dalam bentuk :

$$Q = f(P, P_s, Y, S, N) \dots\dots\dots (2.5)$$

Di mana :

Q = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi

Y = Pendapatan konsumen

S = Selera konsumen

N = Jumlah Penduduk

Spesifikasi Model Fungsi Permintaan

Hal yang pertama kali dilakukan dalam analisis regresi yaitu untuk mengestimasi permintaan adalah untuk menspesifikasi model yang akan diestimasi. Ini biasanya termasuk harga dan barang itu sendiri (P) , Harga barang substitusi / alternatif (P_s), pendapatan penduduk (Y) dan selera

konsumen (S). Menurut Salvator (2001:91) fungsi permintaan terhadap suatu komoditi dapat dibuat sebagai berikut:

$$Q_d = f(P, P_s, Y, S) \dots\dots\dots (2.6)$$

Di mana :

Q_d = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi / alternative

Y = Pendapatan penduduk

S = Selera konsumen

Kemudian fungsi permintaan (3) di atas dijadikan dalam persamaan bentuk linear sebagai berikut:

$$Q_d = a_0 + a_1P + a_2P_s + a_3Y + a_4S + e \dots\dots\dots (2.7)$$

Di mana:

Q = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi / alternative

Y = Pendapatan penduduk

S = Selera konsumen

a = Koefisien yang akan diestimasi oleh analisis regresi

e = Faktor pengganggu

Pada persamaan (4) a merupakan parameter (koefisien) yang akan diestimasi dan e merupakan faktor pengganggu. Dalam model ini perubahan dalam variable terikat (Q_d) untuk setiap unit perubahan pada variable bebas adalah konstan. Namun ada kasus di mana hubungan non-linear akan cocok dengan data yang akan dibandingkan dengan bentuk linear. Spesifikasi hubungan non linear yang paling sering dijumpai dalam persamaan permintaan adalah fungsi pangkat. Persamaan permintaan dalam fungsi pangkat adalah:

$$Q_d = a(P^{a_1})(P_s^{a_2})(Y^{a_3})(S^{a_4}) \dots\dots\dots (2.9)$$

Untuk Mengestimasi parameter koefisien a_1 , a_2 , a_3 , dan a_4 dari persamaan (5) harus mentransformasikannya kedalam bentuk logaritma dari variable tersebut:

$$\log Q_d = \log a + a_1 \log P + a_2 \log P_s + a_3 \log Y + a_4 \log S \dots (6)$$

Estimasi koefisien kemiringan (a_1 , a_2 , a_3 , dan a_4) dalam persamaan (6) mewakili persentase perubahan atau elastisitas rata-rata sehingga keuntungan dan formulasi pangkat dari fungsi permintaan adalah estimasi koefisien yang langsung memperlihatkan elastisitas permintaannya.

5. Konsep Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, di mana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 36)

Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai berikut : “Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti : (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran”. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 258)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana pendapatan ini diukur dengan jangka waktu tertentu misalnya perhari, perminggu, perbulan, ataupun pertahun.

Pengaruh Pendapatan dengan Permintaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia (1994:190), pendapatan merupakan hasil kerja dan usaha. Pengertian ini senada dengan pengertian yang disampaikan oleh BPS (2002:81): Pendapatan adalah

total perolehan hasil usaha dalam suatu keluarga dibagi jumlah anggota keluarga yang mencakup perbandingan tingkat pengeluaran minimum dan pendapatan minimum perkapita. Apabila pendapatan rata-rata rumah tangga meningkat, rumah tangga dapat diperkirakan untuk membeli lebih banyak komoditi walaupun harga komoditi tersebut tetap sama (Lipsey,1991:128).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha yang dilakukan.

BPS dalam Susanti (2001:25) membagi pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan uang yaitu pendapatan yang berasal dari segi gaji dan upah, komisi dan hasil investasi.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berasal dari bagian pembayaran upah dan gaji.
- c. Penerimaan yang bukan dari pendapatan, berupa pengambilan tabungan. Penjualan barang yang dapat dipinjami uang berhadiah dan warisan.

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting didalam menentukan corak permintaan keatas berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan keatas permintaan berbagai jenis barang.

Pendapatan rata-rata masyarakat suatu daerah dapat dilihat dari jumlah pendapatan regional perkapita suatu daerah yang dapat dilihat pada PDRB tiap tahun.

Dengan melihat angka tersebut dapat dilihat bagaimana corak distribusi pendapatan penduduk daerah tersebut. distribusi pendapatan juga mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan

menimbulkan corak permintaan yang berbeda apabila pendapatan tersebut dirubah corak distribusinya.

Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan (Sukirno,2002:81):

- a. Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang-orang yang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang inferior dan menggantinya dengan barang yang lebih baik mutunya. Contoh: ubi kayu. Pada pendapatan yang sangat rendah orang-orang mengkonsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras atau makanan ringan. Kalau pendapatan meningkat maka konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli makanan lain dan mengurangi konsumsinya terhadap ubi kayu.
- b. Barang esensial adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Contoh: beras, kopi, gula dan pakaian. Pembelanjaan seperti ini tidak akan berubah walaupun pendapatan meningkat.
- c. Barang normal adalah suatu barang dinamakan barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Contoh: pakaian, sepatu, peralatan rumah tangga dan berbagai jenis makanan. Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang seperti itu permintaannya akan mengalami kenaikan kalau pendapatan para pembeli bertambah yaitu, (i). Pertambahan pendapatan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang. (ii). Pertambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya kepada barang-barang yang lebih baik.
- d. Barang mewah adalah jenis barang yang dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi dalam golongan ini. Contoh: emas, intan, mobil sedan. Biasanya barang tersebut baru dibeli masyarakat

setelah dapat memenuhi kebutuhan yang pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan.

Menurut Pindyck (2003:115), efek pendapatan (*income effect*) yakni perubahan dalam konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli, dengan harga relatif tetap konstan.

Jadi dengan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat maka dapat diukur seberapa besar jumlah permintaan masyarakat tersebut terhadap suatu jenis barang. Semakin besar jumlah pendapatan masyarakat maka semakin besar pula proporsi pendapatan tersebut yang digunakan untuk konsumsi. Daya beli pendapatan tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa banyak jumlah barang yang dapat dibeli.

6. Konsep Harga (Harga Air Minum Depot Isi Ulang)

Penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan rumit. Menurut para ahli bahwa harga, nilai dan faedah yang merupakan konsep-konsep yang sangat berkaitan. Utility adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kualitatif tentang barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.

Menurut Sukirno (1994:48) harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau akan dinikmati dari suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai daripada suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Kadariah (1994:1), harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan

yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Kecenderungan menawar oleh pembeli dan penawaran penjualan, menurunkan harga bila terdapat kelebihan penawaran berarti terdapat tekanan ke bawah terhadap harga. Kecenderungan tawaran yang dianjurkan oleh pembeli dan penjual untuk meminta harga lebih tinggi bila terdapat kelebihan permintaan berarti suatu tekanan ke atas terhadap harga. Suatu equilibrium berarti suatu keadaan berhenti atau keseimbangan diantara kekuatan yang berlawanan. Harga equilibrium adalah harga yang akan dicapai oleh pasar. Harga equilibrium bertahan sekali dicapai kecuali harga tersebut diguncang oleh sesuatu perubahan dalam kondisi pasar (Sukirno, 2002:149)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa yang diukur dengan uang di mana harga tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme pasar. Selain itu harga juga merupakan kemampuan suatu komoditi atau barang untuk ditukarkan dengan barang lain.

7. Konsep Selera

Menurut Sukirno (2003:83) cita rasa masyarakat (selera konsumen) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang. Di mana didesak oleh kebutuhan-kebutuhan atau keinginannya dalam menentukan jenis barang dan jasa yang hendak mereka konsumsi. Karena itulah selera konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Selain itu selera konsumen ini dapat dipengaruhi oleh harga, pendapatan, kualitas barang tersebut dan

kepuasan atau manfaat yang diperoleh oleh konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Perubahan dalam selera yang menguntungkan suatu komoditi menyebabkan pergeseran kurva permintaan ke kanan. Artinya, pada tiap tingkat harga akan dibeli jumlah yang lebih banyak (Kadariah,1994:6).

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa permintaan konsumen terhadap Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) sangat dipengaruhi oleh selera konsumen. Di mana selera konsumen ini dipengaruhi oleh harga AMDIU, pendapatan konsumen, dan nilai utilitas yang diperoleh oleh konsumen dalam mengkonsumsi Air Minum Depot Isi Ulang ini.

8. Konsep Harga Barang Substitusi (Harga Air PDAM)

Harga dari barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikan. Apabila harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikan akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

Sukirno (2002:80) menjelaskan hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan tiga golongan yaitu: (1) Barang lain itu pengganti, sesuatu barang dinamakan pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang tersebut, (2) barang lain itu merupakan pelengkap, (3) barang netral.

Maksud dari barang pengganti adalah jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain yang bisa menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut. Jika barang

itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang, maka barang ini harganya akan meningkat seiring dengan harga barang pelengkap dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan jika harga barang pelengkap turun. Hal ini disebabkan karena barang pelengkap ini akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain yang bisa menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut. Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang maka barang ini harganya akan meningkat.

Seiring dengan peningkatan harga barang pelengkap dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan harga jika harga barang pelengkap harganya turun. Hal ini disebabkan karena barang pelengkap ini akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri.

Menurut Kadariah (1994:6) kurva permintaan terhadap suatu komoditi mempunyai slope yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah, karena makin murah harga komoditi maka permintaan terhadap komoditi tersebut semakin meningkat apabila dibandingkan dengan komoditi lain yang disebut dengan substitusi. Perubahan yang sama dapat terjadi karena harga barang substitusi mengalami kenaikan maka barang tersebut akan relatif murah dan akan dibeli dalam jumlah yang lebih banyak pada dua barang yang memiliki fungsi yang sama. Jika salah satu harga naik, maka akan menyebabkan permintaan akan barang lain menjadi lebih meningkat (Nicholson, 2001:95).

Hal di atas dapat dirasakan oleh depot-depot yang merupakan produsen dari air minum isi ulang yang di mana pengaruh dari harga air PDAM sangat mempengaruhi permintaan terhadap Air Minum Depot Isi Ulang.

9. Efek Substitusi dan Pendapatan

Dalam Pindyck (2003:114) menyatakan, Jatuhnya harag suatu barang mempunyai dua efek yaitu:

1. Konsumen akan cenderung membeli lebih banyak barang yang harganya menjadi lebih murah dan membeli lebih sedikit barang-barang yang sekarang harganya menjadi lebih mahal. Respon terhadap perubahan relatif harga barang ini disebut *efek substitusi*.
2. Karena salah satu barang sekarang harganya lebih murah, konsumen menikmati kenaikan daya beli riil. Mereka lebih untung karena dapat membeli jumlah barang yang sama dengan lebih sedikit uang dan karenanya mereka mempunyai sisa uang untuk membeli tambahan barang. Perubahan permintaan yang diakibatkan oleh perubahan dalam daya beli riil disebut *efek pendapatan*.

Jadi, efek substitusi adalah perubahan dalam konsumsi suatu barang akibat perubahan harga barang tersebut, dengan tingkat utilitas yang tetap. Dan efek pendapatan adalah perubahan dalam konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli, dengan harga relatif tetap konstan.

10. Konsep Jumlah Penduduk (Jumlah Anggota Rumah Tangga)

Menurut Sukirno (2006:82), penambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan penambahan permintaan. Tetapi biasanya penambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah jumlah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

Dalam penelitian ini jumlah penduduk merupakan jumlah anggota rumah tangga. Apabila jumlah anggota rumah tangga bertambah, maka akan meningkatkan jumlah alokasi pendapatan yang digunakan untuk membeli Air Depot Isi Ulang. Meningkatnya jumlah alokasi pendapatan akan menambah permintaan Air Minum Depot Isi Ulang.

B. Temuan Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat /hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan dilapangan diantaranya:

1. Titi Wulandari (2008:61) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Rumah Real Estate di Kota Padang”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa harga rumah, pendapatan, dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan rumah di Kota Padang (sig: $0,531 < \alpha = 0,05$). Sumbangan dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap

permintaan rumah adalah 53,1% berarti 46,9% permintaan rumah dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti dengan asumsi *ceteris paribus*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis produk yang akan diteliti. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam penelitian ini adalah harga AMDIU, selera konsumen, pendapatan konsumen, dan harga barang substitusi (Harga Air PDAM).

2. Lona Febrianti D (2006:94-95) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Jasa Penumpang Angkutan Udara (Studi Kasus: PT. Garuda Indonesia Cabang Padang)”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data $F_{hitung} = 24,344 > F_{tabel} = 4,53$ dan nilai $sig = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, di mana secara parsial tarif/ongkos jasa penumpang angkutan udara di PT. Garuda Indonesia, tarif/ongkos jasa penumpang angkutan substitusi/ alternatif pada PT. Mandala airlines, pendapatan perkapita penduduk dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jasa penumpang angkutan udara pada PT. Garuda Indonesia cabang Padang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $sig = 0,001$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis produk yang akan diteliti. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam penelitian ini adalah harga AMDIU,

selera konsumen, pendapatan konsumen, dan harga barang substitusi (Harga Air PDAM). Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

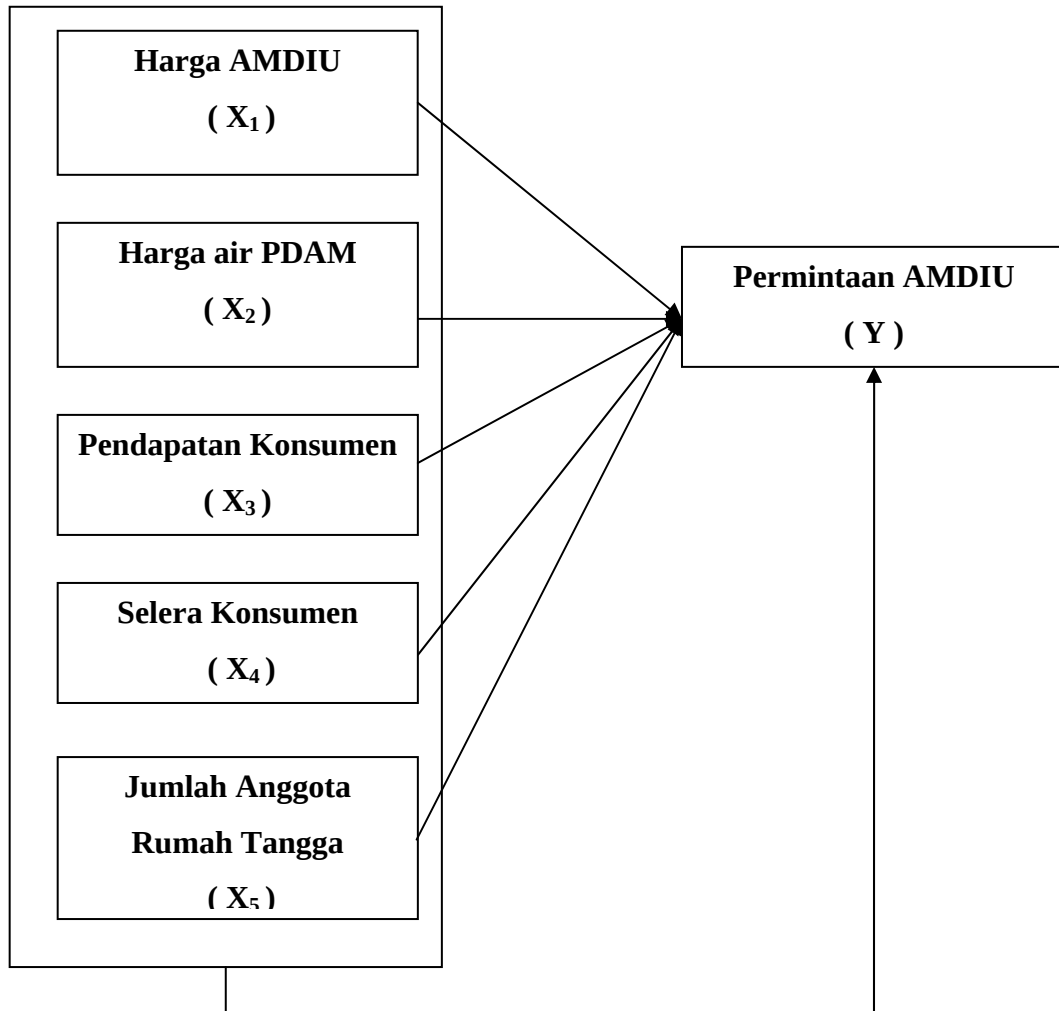
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara harga AMDIU (X_1), Harga Barang Substitusi (Harga air PDAM) (X_2), pendapatan konsumen (X_3), dan selera konsumen (X_4) terhadap permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (Y). Dari hal tersebut di atas dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Harga AMDIU (X_1) berpengaruh negatif terhadap permintaan AMDIU (Y). Karena apabila terjadi peningkatan harga, maka permintaan terhadap AMDIU akan berkurang. Sebaliknya jika harga turun maka permintaan terhadap AMDIU akan meningkat. Sedangkan harga air PDAM (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan AMDIU. Karena air PDAM merupakan barang substitusi dari AMDIU, maka peningkatan harga air PDAM akan meningkatkan permintaan AMDIU. Dan sebaliknya penurunan harga air PDAM akan menurunkan permintaan AMDIU.

Begitu juga dengan Pendapatan Konsumen (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan AMDIU. Berarti semakin tinggi pendapatan konsumen maka semakin tinggi pula pendapatan yang disediakan untuk mengkonsumsi AMDIU sampai pada tingkat utility tertentu. Selera konsumen (X_4) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

permintaan konsumen terhadap Air Minum Depot Isi Ulang (Y). Karena selera konsumen ini berhubungan dengan kepuasan atau manfaat yang diperoleh oleh konsumen terhadap barang tersebut.



Gambar 3. Kerangka Konseptual Faktor-faktor Yang mempengaruhi Permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU).

Demikian juga dengan jumlah anggota rumah tangga (X₅) berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan AMDIU. Berarti semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin banyak pula AMDIU yang dibutuhkan oleh sebuah keluarga. Jadi akan meningkatkan jumlah permintaan AMDIU (Y).

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Harga AMDIU mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan AMDIU di kelurahan Surau Gadang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga substitusi (harga air PDAM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan AMDIU di kelurahan Surau Gadang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Pendapatan konsumen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan AMDIU di kelurahan Surau Gadang.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Selera konsumen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan AMDIU di kelurahan Surau Gadang.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan AMDIU di Kelurahan Surau Gadang.

$$H_0 : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Harga AMDIU, harga barang substitusi (Harga air PDAM), pendapatan konsumen, selera konsumen dan jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan AMDIU di kelurahan Surau Gadang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan:

1. Tingkat harga Air Minum Depot Isi Ulang (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang (sig = 0,010) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,316 satuan dengan asumsi ceteris paribus. Semakin tinggi tingkat harga Air Minum Depot Isi Ulang maka akan menurunkan permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah tingkat harga Air Minum Depot Isi Ulang maka semakin rendah permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Tingkat harga air PDAM (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang (sig = 0,030) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,352 satuan dengan asumsi ceteris paribus. Semakin tinggi tingkat harga air PDAM maka semakin tinggi permintaan konsumen pada Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah tingkat harga air PDAM maka semakin rendah permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

3. Tingkat pendapatan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ($\text{sig} = 0,016$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,786 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi pendapatan konsumen maka semakin tinggi permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah pendapatan konsumen maka semakin rendah permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
4. Selera konsumen (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ($\text{sig} = 0,000$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,467 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi selera konsumen maka semakin tinggi permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah selera konsumen maka semakin rendah permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
5. Jumlah anggota rumah tangga (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ($\text{sig} = 0,023$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,547 satuan dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi jumlah anggota rumah tangga maka semakin tinggi permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau

Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Sebaliknya semakin rendah jumlah anggota rumah tangga maka semakin rendah permintaan konsumen Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

6. Harga Air Minum Depot Isi Ulang, harga air PDAM, pendapatan konsumen, selera konsumen, dan jumlah anggota rumah tangga secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap permintaan konsumen pada Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ($\text{sig} = 0,000$) dengan asumsi faktor lainnya tetap atau ceteris paribus. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat harga Air Minum Depot Isi Ulang, harga air PDAM, pendapatan konsumen, selera konsumen, dan jumlah anggota rumah tangga maka permintaan konsumen terhadap Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang juga meningkat. Sebaliknya semakin rendah tingkat harga Air Minum Depot Isi Ulang, harga air PDAM, pendapatan konsumen, selera konsumen, dan jumlah anggota rumah tangga maka permintaan konsumen terhadap Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang akan menurun.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan permintaan konsumen terhadap Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, maka depot-depot yang ada di Kelurahan Surau Gadang perlu memperhatikan saran-saran yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian

penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Air Minum Depot Isi Ulang di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, diantaranya:

1. Setiap depot yang berada di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, sebaiknya harus selalu memperhatikan perubahan-perubahan harga Air Minum Depot Isi Ulang itu sendiri serta harga air PDAM agar dapat menetapkan harga yang tepat dan mendapatkan keuntungan yang maksimum.
2. Depot-depot yang berada di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, agar dapat menyesuaikan harga Air Minum Depot Isi Ulang dengan pendapatan konsumen sehingga terjangkau oleh konsumen sehingga meningkatkan permintaan terhadap Air Minum Depot Isi Ulang tersebut.
3. Setiap depot harus selalu menjaga kualitas air yang akan dikonsumsi sehingga harga yang dibayarkan oleh konsumen sesuai dengan kepuasan dan manfaat yang diperolehnya.
4. Kepada konsumen Air Minum Depot Isi Ulang harus jeli memilih depot air minum isi ulang yang memproduksi air dengan kualitas yang baik sehingga harga yang dibayarkan sesuai dengan kepuasan dan manfaat yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP.
- Arsyad, Licolin. (1995). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YPKN
- “Bab II Tinjauan Teori”, Artikel ini diakses dari internet dengan alamat websatite:<http://www.google>. pengertian pendapatan dan harga pada hari senin, 29 Desember 2008 Pkl. 17.30
- Febrianti D. Lona. (2006). *Fator-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Jasa Penumpang angkutan Udara (Studi Kasus: PT. Garuda Indonesia Cabang Padang) (Skripsi)*. Padang. UNP
- dwahjudi@peter.petraac.id. “Power dari Uji kenormalan data”, Artikel ini diakses dari internet dengan alamat websatite:<http://www.google>. Kolmogorov-Smirnov pada hari senin, 24 November 2008 Pkl. 16.30
- Gilarso. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Mikro Jilid 1*. Yogyakarta. Kaninus
- Gujarati, Damodar N. (1997). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarni Zein. Jakarta. Erlangga
- <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0401/07/inspirasi/785616.htm>
- Ibrahim. (2008). *Proposal Air Minum Berdasarkan Wahyu dan Sains*. Padang: Tidak dipublikasikan.
- Kadariah. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: FE UI
- Lipsey, Ricard G dan Peter O. Steinger.(1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nicholson. Walter. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Penterjemah Deliarnov. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. (2003). *Mikro Ekonomi*. Jakarta. PT.Indeks
- Samuelson,Paul.A. (1996). *Ekonomi*. Jakarta:Erlangga